

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGLIHATAN DAN PENDENGARAN ANAK DI TK YAZIDA NW TANGAR LOMBOK

Suhaini

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
suhainipgra@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the development of digital technology that affects the learning process of early childhood and encourages the use of more up-to-date media, including audio-visual media. This study aims to discuss the impact of the use of audio-visual media on the visual and auditory abilities of early childhood. This study used a qualitative method, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation conducted at Taman Kanak-Kanak Yazida NW Tangar Lombok. The results showed that the implementation of audio-visual media in training the visual and auditory abilities of early childhood was carried out through various forms, such as educational videos, children's songs, learning animations, and illustrated stories with sound. The media were used in a structured manner in daily learning activities, especially in listening activities and in introducing basic concepts, such as colors, shapes, numbers, and animals. Teachers played an active role in directing and providing further stimulation after the children watched or listened to the media. The children's responses and involvement in the use of audio-visual media showed positive results, as indicated by enthusiasm, focus, and active involvement in learning activities. The children also appeared more interested in listening and showed expressions of joy when the media were used. This study concludes that the use of audio-visual media has a positive impact on the development of the visual and auditory abilities of early childhood and supports the creation of more engaging and participatory learning.

Keywords: Audio-Visual Media; Vision; Hearing; Early Childhood; Digital Learning.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang memengaruhi proses pembelajaran anak usia dini dan mendorong penggunaan media yang lebih mutakhir, termasuk media *audio visual*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dampak penggunaan media

audio visual terhadap kemampuan penglihatan dan pendengaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Yazida NW Tangar Lombok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *audio visual* dalam melatih penglihatan dan pendengaran anak usia dini dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti video edukatif, lagu anak-anak, animasi pembelajaran, dan cerita bergambar bersuara. Media tersebut digunakan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran harian, terutama pada kegiatan menyimak dan mengenal konsep dasar, seperti warna, bentuk, angka, dan hewan. Guru berperan aktif dalam mengarahkan serta memberikan stimulus lanjutan setelah anak menonton atau mendengarkan media. Respons dan keterlibatan anak terhadap penggunaan media *audio visual* menunjukkan hasil yang positif, yang ditandai dengan antusiasme, fokus, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak juga tampak lebih tertarik untuk mendengarkan dan menunjukkan ekspresi kegembiraan saat media digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan penglihatan dan pendengaran anak usia dini serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif.

Kata Kunci: Media *Audio Visual*; Penglihatan; Pendengaran; Anak Usia Dini; Pembelajaran Digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini telah menjadi bidang kebijakan yang semakin penting (Whitaker et al., 2022). Pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian internasional yang signifikan, seperti yang diungkapkan pada Forum Pendidikan Dunia tahun 2000, yang menghasilkan enam kesepakatan, salah satunya adalah untuk memperluas dan meningkatkan keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini (Latifah et al., 2022). Terdapat perhatian internasional pada isu-isu pekerjaan di bidang pendidikan anak usia dini, dan kini Semakin banyak penelitian yang mengkaji pekerjaan di bidang pendidikan dan pengasuhan anak usia dini (PAUD) (Harper & Wilson, 2020).

Perkembangan teknologi mendorong para guru untuk mereformasi proses belajar mengajar dan menciptakan pendidikan yang mutakhir. Mengembangkan kemampuan anak dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pemberi informasi kepada penerima dengan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat bagi penerima pesan (Andriani & Dkk, 2021). Dalam perkembangan digital saat ini, guru dituntut untuk menggunakan media digital dalam pembelajaran (Aditya et al., 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga yang menyediakan pendidikan anak usia dini formal, khususnya untuk anak-anak berusia 5-6 tahun. PAUD bertujuan

untuk membantu mengembangkan potensi anak-anak (Dainuri, 2021). Saat ini sudah banyak tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memperkenalkan teknologi sebagai media pembelajaran. Beberapa PAUD yang memiliki standar internasional bahkan memberikan tugas dalam bentuk digital (Fatimah, 2020). Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang keinginan siswa untuk berperan aktif dalam belajar dan menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran serta dengan mengubah tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar. Media tidak hanya digunakan untuk menghabiskan waktu pembelajaran. Dengan cara bermain, anak dapat memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan, dengan istilah lain anak tidak akan salah memahami konsep suatu pembelajaran yang dilaksanakan guru. kegiatan pokok pembelajaran dan permainan harus dikelola secara terencana. Sebagai pengelola proses pembelajaran, guru PAUD harus dapat mempertimbangkan media mana yang cocok dengan aspek yang akan dikembangkan (Maulida & Suyadi, 2021). terdapat banyak sekali alasan mengapa guru sekarang semestinya menggunakan media pembelajaran digital seperti media audiso visual, salah satunya karena media pembelajaran digital dapat menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini (Satriana et al., 2022). Media merupakan salah satu komponen komunikasi yang menghubungkan pesan sehingga dapat mendorong proses belajar. Secara lebih spesifik, pemahaman tentang media dalam proses pengajaran dan pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun ulang informasi visual atau verbal (Syafriada et al., 2020).

Seorang anak adalah orang yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, yang bisa dikatakan lompatan dalam pertumbuhan. Dibandingkan dengan kelompok usia selanjutnya, rentang usia PAUD sangat berharga karena pertumbuhan intelektualnya yang sangat baik (Maulida & Suyadi, 2021). Kemampuan berpikir ilmiah anak berkembang pesat selama masa kanak-kanak awal. Setiap anak memiliki perbedaan individual yang dapat merangsang pemikiran ilmiah dalam membentuk pemikiran mereka sesuai dengan tahap berpikir ilmiah tersebut (Laely & Subiyanto, 2021). Perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor: genetik dan lingkungan, hal ini disampaikan oleh William Stern sebagai tokoh aliran Konvergensi, ahli pendidikan yang berasal dari Jerman (Harnanda et al., 2020). Oleh sebab itu, pendidikan anak sebagai bagian dari lingkungan anak, dapat membentuk perkembangan anak.

Hingga kini pendidikan anak usia dini masih memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari sisi akses masih rendah, begitu pula sisi kualitas masih jauh dari harapan, bahkan banyak PAUD yang melakukan keliruan baik pengelolaan maupun sistem pembelajarannya (Umamiah et al., 2022). Masih banyak guru yang tidak inovatif dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini, sedangkan anak memerlukan media pembelajaran yang beragam dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan media digital sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak usia dini (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Hasil penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa media digital dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai penyegaran pada proses pembelajaran dan dapat membuat anak menjadi lebih aktif, dan senang dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Satriana et al., 2022). Penelitian terdahulu lainnya juga mengungkapkan bahwa menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar (Rafikah & Nurdiana, 2025).

Dari latar belakang diatas, perlu diberikan sebuah alternative media pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk belajar. Penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan penglihatan dan pendengaran anak. Penelitian ini memiliki argumen bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan penglihatan dan pendengaran untuk anak, khususnya dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau PAUD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan cara pandang induktif yang berfokus pada upaya eksploratif dan memaknai setiap individu, dan menerjemahkan kompleksitas suatu permasalahan. Instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak. Lokasi penelitian dilakukan di Taman kanak-kanak Yazida nw Tangar. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, observasi dilakukan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, dan dukumentasi dilakukan

untuk mengumpulkan data-data dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi.

HASIL

TK Yazida NW Tangar terletak di jalan Baloq Gubar. Dusun Tangar, Desa Sukarara, Kecamatan Sakra Barat berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah. Sebagai alat bantu proses pembelajaran, TK Yazida NW Tangar menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan. Standar media pembelajaran yang ditetapkan mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang kaya pada pelajar.

Jenis standar media pembelajaran TK Yazida NW Tangar dibedakan menjadi 2, yaitu media wajib dan media pilihan. Media wajib adalah media pembelajaran yang harus dipergunakan dalam setiap pembelajaran dan media pilihan adalah media pembelajaran yang boleh dipergunakan dalam pembelajaran jika diperlukan. Guru diperbolehkan menambah media pembelajaran lain jika dirasa perlu dengan tetap memperhatikan tujuan dan efektifitas pembelajaran.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah awal dari setiap proses pembelajaran, termasuk dalam menggunakan media Audio Visual. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar tujuan pembelajaran yaitu berkembangnya kemampuan daya ingat dan pendengaran anak dapat dicapai secara optimal, serta memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur. Media audio visual sangat relevan dan efektif jika digunakan dalam pendekatan tematik. Penggunaan media ini dapat mengintegrasikan berbagai pengalaman belajar dalam satu tema yang utuh. Misalnya, pada tema “Binatang”, anak-anak dapat Menonton video tentang berbagai jenis binatang (mengembangkan kemampuan melihat/membedakan), Mendengarkan suara binatang (melatih kepekaan pendengaran), Menirukan gerakan atau suara binatang (mengasah motorik dan bahasa).

Penggunaan media audio visual dalam pendekatan tematik dapat memperkuat pengalaman belajar anak secara menyeluruh dan mendalam, khususnya dalam melatih kemampuan sensori seperti penglihatan dan pendengaran. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tematik menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan media audio visual sebagai alat bantu belajar. Tema yang dipilih

disesuaikan dengan kurikulum PAUD, dan media digunakan sebagai penguat stimulasi terhadap kemampuan penglihatan dan pendengaran anak usia dini.

Penjelasan ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru di TK Yazida NW bahwa “perencanaan dalam proses pembelajaran media Audio Visual dapat membantu penglihatan dan pendengaran anak 5-6 tahun di TK Yazida NW Tangar guru akan menyesuaikan dengan tema pada saat itu, misalnya pada saat itu guru menjelaskan tentang tema pahlawan dan untuk memudahkan pemahaman anak-anak dalam proses belajar maka guru menyediakan media tersebut dan Ketika guru menjelaskan tentang pahlawan yang anak pahami Dan dari media tersebut anak yang kemampuan pendengaran dan daya ingat, guru akan memberikan stimulasi dengan hadirnya media audio visual”

Penjelasan guru tersebut juga sejalan dengan penjelasan kepala sekolah bahwa” Perencanaan guru dalam menggunakan media Audio Visual itu sudah dipersiapkan sebelumnya proses belajar, dan pasti guru menyesuaikan dengan tema yang akan mereka sampaikan sebelum terlaksana penggunaan media Audio Visual itu hingga anak mudah dalam memahami”.

Setelah melaksanakan perencanaan, selanjutnya dilakukan menentukan tujuan. Menentukan tujuan media audio visual guru terlebih dahulu mengidentifikasi kalimat-kalimat dan kata-kata apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional. Pernyataan-pernyataan spesifik mengandung arti bersifat khusus tertentu. Pernyataan-pernyataan operasional mengandung arti dalam bentuk pernyataan tingkah laku yang dapat diamati. Sebagaimana dijelaskan di atas maka ada dua pokok khusus dalam menentukan tujuan yaitu pernyataan spesifik dan pernyataan operasional. Maka dalam penelitian peneliti telah mengamati secara langsung (observasi) bahwa guru terlebih dahulu memilih Tema dalam kegiatan audio visual, setelah itu guru menentukan tujuan kegiatan audio visual yang akan dicapai, tujuan ditentukan setelah guru terfokus secara umum yaitu mengembangkan kemampuan daya ingat dan pendengaran anak dalam melakukan kegiatan audio visual pada tema yang telah dipilih yaitu pahlawan. Selanjutnya guru membuat tujuan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) setelah itu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengembangkan indikator perkembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang STTP PAUD.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Yazida NW Tangar, bahwa guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan ditampilkan melalui media audio visual kepada anak, yaitu tentang Ibu Kartini dan nilai perjuangannya. Hal ini berguna untuk memberikan anak pemahaman mengenai arah pembelajaran, serta mengetahui maksud dari video yang akan anak lihat bersamasama.

Hasil dari observasi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat diantaranya: Anak-anak tampak antusias dan aktif dalam mengikuti penjelasan guru serta memperhatikan dengan seksama video yang ditampilkan. Mereka juga aktif bertanya dan berdiskusi mengenai pahlawan Ibu Kartini yang ditampilkan, menunjukkan bahwa mereka benar-benar tertarik dengan materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh anak-anak sehingga mereka dapat mengerti dengan baik tentang Ibu Kartini dan nilai perjuangannya. Semua ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di TK Yazida NW Tangar sangat efektif dan berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru kelas B1, dapat diketahui bahwa guru memulai kegiatan media audio visual dengan menjelaskan terlebih dahulu materinya, agar memberikan gambaran serta memudahkan anak memahami maksud dari kegiatan pembelajaran dengan media audio visual. Selain itu, guru juga memastikan bahwa perangkat audio visual yang digunakan berfungsi dengan baik sebelum dimulai. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa adanya gangguan teknis yang menghambat pemahaman siswa.

Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa ruangan tempat kegiatan media audio visual berlangsung memiliki pencahayaan yang cukup untuk memperjelas gambaran yang ditampilkan. Selain itu, suasana ruangan yang tenang dan nyaman juga dapat membantu siswa untuk fokus dan lebih mudah memahami materi yang disajikan. guru memberikan penjelasan diawal agar ketika kegiatan pembelajaran dimulai, anak sudah memahami secara umum materi yang terdapat dalam video yang ditayangkan. Lalu, anak akan menganalisis serta menilai isi dari video tersebut.

Desain Pembelajaran Media Audio Visual untuk Anak Usia Dini

Desain pembelajaran media audio visual yang guru terapkan di sekolah dalam membantu kemampuan pendengaran dan daya ingat anak usia dini sangat berperan penting dan anak dapat berkembang dengan baik sehingga apa yang ingin dicapai dalam membantu kemampuan pendengaran dan daya ingat anak menggunakan media audio visual mengoptimalkan pendengaran dan daya ingat anak. Berikut Pelaksanaan guru dalam menggunakan media audio visual diantaranya ialah :

1. Kegiatan pembuka atau kegiatan awal

di TK Y azida NW Tangar menggunakan pembiasaan seperti melatih anak dengan nyanyian, memberi salam, dan berdo'a. Melakukan kegiatan fisik/ motorik yang dapat di lakukan diluar atau didalam kelas, mengulang pembelajaran yang kemarin, dan membahas tema dan sub tema hari ini.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini diantaranya dengan menonton video selama 10-15 menit, kemudia dilakukan diskusi, Guru mengajak anak-anak berdiskusi tentang isi video yang telah ditonton, dengan mengajukan pertanyaan sederhana seperti: 'Apa yang dilakukan Ibu Kartini?', 'Mengapa Ibu Kartini disebut pahlawan?', dan 'Apa yang bisa kita tiru dari Ibu Kartini?'. Guru membimbing anak-anak untuk memahami bahwa Ibu Kartini adalah pahlawan karena memperjuangkan hak perempuan untuk belajar dan berpendidikan. Guru juga mendorong anak-anak untuk meneladani semangat Ibu Kartini, seperti semangat belajar, berani berpendapat, dan saling menghargai.

Setelah itu dilakukan kegiatan kreatif, Anak-anak mewarnai gambar Ibu Kartini yang telah disiapkan oleh guru. Sambil mewarnai, guru mengajak anak-anak mengingat kembali isi cerita dari video yang telah ditonton sebelumnya tentang Ibu Kartini, seperti siapa beliau, apa perjuangannya, dan mengapa beliau disebut pahlawan. Guru memberikan pertanyaan sederhana untuk memancing ingatan dan diskusi ringan, seperti 'Apa yang Ibu Kartini perjuangkan?', 'Apa cita-cita Ibu Kartini untuk anak-anak?', dan 'Mengapa Ibu Kartini suka membaca dan menulis?'. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman anak tentang sosok Ibu Kartini melalui cara yang menyenangkan dan kreatif.

3. Kegiatan Penutup.

Pada kegiatan penutup, dilakukan refleksi bersama "Apa yang kamu pelajari hari ini", kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini anak-anak hari ini kita sudah belajar tentang Ibu Kartini, seorang pahlawan wanita yang sangat berjasa memperjuangkan hak

perempuan. Dari kegiatan tadi, kita tahu bahwa Ibu Kartini adalah sosok yang cerdas, berani, dan peduli terhadap pendidikan. Semoga kita bisa meneladani semangat Ibu Kartini dalam belajar dan berbuat baik kepada sesama." Berdo'a, salam, dan berbaris pulang.

Evaluasi Pembelajaran Media Audio Visual untuk Anak Usia Dini

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Evaluasi proses dan hasil belajar di PAUD disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian. Hasil observasi yang dilakukan, guru mengajak anak untuk menyebutkan kembali tema apa yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran dengan media audio visual, cerita apa yang ditayangkan dalam media audio visual, apa maksud dari video yang ditayangkan. Lalu guru memberikan pesan-pesan pendek kepada anak atas kegiatan yang dilakukan hari ini. Guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi dan memberikan penguatan terhadap perkembangan bahasa anak dan daya tangkap anak.

Dalam kegiatan pembelajaran media audio visual guru memberikan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan media audio visual kepada anak sebagai penerapan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam melakukan penilaian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan bahasa anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar ceklis yang digunakan oleh guru, guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa anak dalam proses pembelajaran. Lembar ceklis tersebut berisi keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hal di atas didukung juga dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul Aini guru kelas B1 yang mengatakan bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab, untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari dengan kegiatan media audio visual. Setelah melakukan evaluasi, guru melakukan penilaian dengan menggunakan lembar ceklis, sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan pendengaran dan daya ingat anak

Dampak Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Penglihatan dan Pendengaran Anak Usia Dini

1. Dampak terhadap penglihatan anak

Dari hasil observasi peneliti di TK Yazida NW Tangar, penggunaan media audio visual terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam mengingat informasi yang diajarkan. Anak-anak terlihat lebih fokus, antusias, dan mampu mengulang kembali informasi yang mereka lihat dan dengar melalui tayangan audio visual. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan bantuan suara, gambar bergerak, dan warna yang menarik, membantu anak lebih mudah menyerap dan mengingat isi pembelajaran secara menyenangkan dan bermakna.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati Mustakimah, selaku Kepala Sekolah TK Yazida NW Tangar, bahwa penggunaan media audio visual sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada anak-anak. Ia menyatakan: “Dengan media audio visual, anak-anak lebih mudah paham dan cepat mengingat. Misalnya saat kami putar video tentang hewan, anak-anak langsung bisa menyebut nama hewannya, bunyinya, bahkan warnanya. Jadi lebih efektif daripada hanya melihat gambar biasa,” jelasnya. Menurut beliau, media audio visual juga dapat menjangkau berbagai gaya belajar anak, terutama anak yang memiliki kecenderungan belajar secara visual dan auditori. Selain meningkatkan daya ingat, media ini juga membuat anak-anak menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh dan berdampak signifikan terhadap kemampuan memori anak.

2. Dampak terhadap pendengaran anak

Berdasarkan pengamatan dan temuan penelitian serta praktik pembelajaran di kelas B1 TK Yazida NW Tangar, penggunaan media audio visual sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan pendengaran mereka. Anak-anak terlihat lebih responsif terhadap suara, instruksi, dan informasi yang disampaikan melalui video pembelajaran. Dengan bantuan suara, musik, dialog, serta visual yang bergerak, anak menjadi lebih fokus mendengarkan dan mampu menirukan kata-kata atau kalimat yang mereka dengar. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam melatih kepekaan pendengaran serta kemampuan memahami informasi auditori pada anak usia dini.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Aini, salah satu guru kelas B1 TK Yazida NW Tangar, bahwa penggunaan media audio visual sangat mendukung proses

pembelajaran, terutama dalam aspek keterampilan mendengar. Ia menjelaskan: “Ketika kami menggunakan video pembelajaran atau lagu interaktif, anak-anak lebih antusias dan cepat menangkap apa yang didengar. Mereka bisa mengulang kata-kata dari video, menirukan suara hewan, bahkan ikut bernyanyi bersama. Ini sangat membantu meningkatkan kemampuan mendengar mereka,” tutur Ibu Nurul Aini. Beliau juga menambahkan bahwa dibandingkan dengan metode konvensional, media audio visual mampu membuat anak lebih terlibat dan tertarik untuk menyimak, bahkan anak-anak yang sebelumnya kurang fokus saat mendengar penjelasan langsung dari guru pun menjadi lebih aktif saat ditampilkan media audiovisual. Dengan demikian, penggunaan media audio visual memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan anak-anak, yang merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa dan komunikasi di usia dini.

Anak-anak terlihat lebih tertarik karena media tersebut memadukan suara, gambar, dan gerakan. Hal ini membantu mereka untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengaitkan suara dengan visual yang mereka lihat. Beberapa anak bahkan mulai menirukan suara dari video atau menanggapi isi cerita dengan lebih aktif. Saya rasa media ini membantu memperkuat daya tangkap dan konsentrasi auditori mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran untuk anak menggunakan media audio visual di TK Yazida

PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai penggunaan media audio visual untuk meningkatkan empati anak (Sumiati & Tirtayani, 2021). Bahwa penggunaan media audio visual dapat berpengaruh pada sikap dan kemampuan anak usia dini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang membahas mengenai penggunaan media visual untuk meningkatkan perkembangan motorik anak (Nurlela et al., 2022). Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran untuk anak perlu dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak (Marwah, 2022). Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang membahas mengenai gaya belajar anak, bahwa gaya belajar Auditori dimiliki 30% bagian dari populasi di dunia, adapun anak-anak dengan gaya belajar visual, di dalam kelas anak-anak lebih suka belajar menggunakan media tampilan visual seperti gambar-gambar, video, buku cerita yang bergambar (Sanjaya et al., 2023). Penelitian mengenai penglihatan dan pendengaran anak juga dibahas dalam penelitian oleh Hulawa, Bahwa Keberadaan penglihatan sangat penting bagi manusia karena proses persepsi dimulai dengan penglihatan, kemudian ditanggapi melalui otak dan lima indera dalam bentuk perilaku (Hulawa, 2022).

Hasil penelitian ini berkontribusi untuk diskursus mengenai perkembangan anak usia dini, pembelajaran dalam pendidikan formal untuk anak usia dini, dan memberikan manfaat bagi guru agar dapat menggunakan media audio visual untuk anak usia dini di lembaga pendidikan formal. Selain bermanfaat bagi guru khususnya, penelitian ini juga secara umum memberikan tambahan literatur dalam kajian mengenai perkembangan anak usia dini.

Dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan dalam waktu pelaksanaan penelitian yang berdampak pada penggunaan metode penelitian, sehingga data yang didapatkan tidak terlalu detail dan memberikan gambaran signifikansi yang nyata, sehingga penelitian ini hanya dilakukan secara kualitatif berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

KESIMPULAN

Penerapan media audio visual dalam melatih penglihatan dan pendengaran anak usia dini dilakukan melalui berbagai bentuk seperti video edukatif, lagu anak-anak, animasi pembelajaran, dan cerita bergambar bersuara. Media ini digunakan secara terstruktur dalam

kegiatan pembelajaran harian, terutama dalam kegiatan menyimak dan mengenal konsep dasar seperti warna, bentuk, angka, dan hewan. Guru berperan aktif dalam mengarahkan dan memberikan stimulus lanjutan setelah anak menonton/mendengarkan media.

Respons dan keterlibatan anak-anak terhadap penggunaan media audio visual menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak tampak antusias, fokus, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan. Mereka lebih tertarik untuk mendengarkan dan menunjukkan ekspresi kegembiraan saat media diputar. Selain itu, mereka cenderung lebih mudah mengikuti instruksi, menirukan suara, serta mengulang isi materi yang ditampilkan, baik secara verbal maupun dalam bentuk gerakan.

Dampak penggunaan media audio visual terhadap perkembangan pendengaran dan daya ingat anak usia dini sangat terlihat melalui peningkatan kemampuan anak dalam menyimak, merespons suara, serta mengingat informasi yang disampaikan. Anak lebih cepat memahami materi, mampu mengulang informasi dengan benar, dan menunjukkan retensi ingatan yang lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan media. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan aspek penglihatan dan pendengaran anak usia dini di TK Yazida NW Tangar.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama mengenai diskursus perkembangan anak usia dini, khususnya di lembaga formal seperti taman kanak-kanak, berkaitan dengan penggunaan alat atau media pembelajaran. Penelitian ini juga melengkapi penelitian serupa yang sudah ada sebelumnya yang telah membahas mengenai penggunaan audio visual dalam pembelajaran anak usia dini.

Adapun rekomendasi untuk studi lanjutan agar dapat melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian campuran / mix method, melakukan penelitian di wilayah lain, maupun melakukan analisis data menggunakan variabel tambahan lain seperti menganalisis secara lebih detail dampak penggunaan media audio visual terhadap perkembangan kognitif anak, maupun pada aspek perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. R., Andrisyah, Ismiatun, A. N., Atika, A. R., & Permadi, A. (2022). Digital disruption in early childhood education: A qualitative research from teachers' perspective. *Procedia Computer Science*, 197, 521–528. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.169>

- Dainuri, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita di RA Perwanida Desa Sidodadi Kecamatan Banglian Kabupaten Tuban. *JOECES: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 143–174. <https://doi.org/10.54180/joeces.v1i2.3438>
- Fatimah. (2020). Digital literacy and its relationship to early childhood behavior in PAUD. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 28–32. <https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.663>
- Harnanda, R. D., Saparahayuningsih, S., & Delrefi, D. D. (2020). Hubungan Antara Bimbingan Orangtua di Rumah dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Kelompok B PAUD Se-Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.56-64>
- Harper, E., & Wilson, R. (2020). Work in early childhood education: Protocol of a systematic review. *International Journal of Educational Research*, 103, Article 101622. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101622>
- Hulawa, D. E. (2022). Pedagogi Pembentukan Karakter Ulul Albab pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6057–6068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3254>
- Khoirunnisa, M. F., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3780>
- Laely, K., & Subiyanto, S. (2021). Implementasi Scientific Approach dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2114–2123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.730>
- Latifah, I., Yulianti, A. L., & Hasanah, R. (2022). Manajemen Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Secara Blended Learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 140–146. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.304>
- Marwah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan pada Anak di TK Khalifah Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 8(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.367>
- Maulida, S., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Media ABC Magnet Box di RA M Gandu I. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 150–158. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i1.8049>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Nurlela, N., Astuti, W., & Amelia, Z. (2022). Penggunaan Video Pembelajaran dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 4–6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 64–71. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.888>
- Rafikah, S., & Nurdiana, N. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4123–4129. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8548>

- Sanjaya, M. S., Farantika, D., & Candra, D. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i1.3641>
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sophia, & Septiani, F. A. (2022). Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksba*, 10(3), 408–414. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.51579>
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksba*, 9(2), 220–230. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35514>
- Syafrida, R. (2021). Inovasi Media CB HOOP pada Aktifitas Motorik Kasar Anak Selama Belajar dari Rumah. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 85–96. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.210>
- Umamiah, F. H., Fitri, N. D., & Hariyani, T. (2022). Penggunaan Flash Card untuk Kemampuan Membaca Anak 5 Tahun dengan Metode Bercerita. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 86–93. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.927>
- Whitaker, A. A., Jenkins, J. M., & Duer, J. K. (2022). Standards, curriculum, and assessment in early childhood education: Examining alignment across multiple state systems. *Early Childhood Research Quarterly*, 58, 59–74. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.07.008>